

BAB 5

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan 2011, melalui analisis deskriptif dan verifikatif, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan sebelum IPO yang diukur dengan CR hampir sebagian memiliki CR diatas 100%. Sesudah IPO jumlah perusahaan yang memiliki CR diatas 100% bertambah dan secara umum likuiditas perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa sesudah IPO likuiditas perusahaan meningkat, artinya perusahaan semakin mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya.
2. Solvabilitas perusahaan sebelum IPO yang diukur oleh DER mayoritas memiliki DER diatas satu, hanya terdapat beberapa perusahaan yang berada dalam kondisi *solvable*. Sesudah IPO secara umum perusahaan memiliki DER dibawah satu, sehingga jumlah perusahaan yang berada dalam kondisi *solvable* bertambah banyak. Sesudah IPO perusahaan mengalami kenaikan solvabilitas atau semakin *solvable*, artinya perusahaan semakin mampu untuk menjamin total hutang dengan modal yang dimiliki.
3. Profitabilitas perusahaan sesudah IPO rata-rata mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena tambahan dana yang didapatkan dari IPO sebagian besar digunakan untuk meningkatkan likuiditas dan solvabilitas, sehingga hanya sisanya yang digunakan untuk ekspansi dan investasi. Selain itu perusahaan mungkin belum mendapatkan laba dari investasi jangka panjang yang dilakukan.
4. Hasil pengujian statistik likuiditas yang diukur dengan CR terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa CR mengalami peningkatan sesudah IPO. Peningkatan terjadi karena perusahaan menggunakan sebagian tambahan dana dari IPO untuk membayar hutang jangka pendeknya dan menambah modal kerja.
5. Hasil pengujian statistik pada solvabilitas yang diukur dengan DER terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa DER

mengalami penurunan sesudah IPO. Penurunan tersebut terjadi karena sebagian tambahan dana dari IPO digunakan untuk menambah modal perusahaan sehingga jaminan terhadap total hutang yang dimiliki semakin tinggi. Dana dari IPO juga digunakan untuk membayar sebagian hingga seluruh hutang, sehingga proporsi hutang yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

6. Hasil pengujian statistik pada profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Hal tersebut terjadi karena perusahaan menggunakan sebagian atau sisa tambahan dana IPO untuk ekspansi dan investasi jangka panjang. Sehingga belum terlihat adanya hasil dari tambahan dana tersebut.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), perusahaan menggunakan tambahan dana yang didapatkan dari IPO untuk melunasi sebagian atau seluruh hutang jangka pendeknya. Sehingga perusahaan sesudah IPO mampu meningkatkan likuiditasnya. Namun perusahaan perlu mengelola likuiditasnya agar tidak terlalu tinggi. Karena likuiditas yang tinggi dapat diartikan asset yang dimiliki terlalu *liquid*, dengan kondisi asset tersebut dikatakan penggunaannya tidak produktif sehingga perlu dikelola dengan baik. Dengan likuiditas yang meningkat sesudah IPO, dapat menarik minat investor untuk berinvestasi karena melihat perusahaan semakin mampu untuk membayar kewajibannya pada pihak ketiga.
2. Turunnya nilai DER sesudah IPO menunjukkan perusahaan semakin mampu untuk menjamin total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki. Struktur modal perusahaan sesudah IPO menjadi lebih baik karena jumlah modal sendiri yang dimiliki lebih tinggi dari total hutangnya. Sehingga, perusahaan bisa menggunakan kembali komposisi hutang dalam membiayai kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang karena solvabilitas sudah sehat. Investor akan menilai perusahaan yang sudah melakukan IPO memiliki solvabilitas yang baik, sehingga dapat menarik minat untuk berinvestasi karena dianggap kemampuan

membayar kewajiban pada pihak ketiga khususnya pemegang saham semakin tinggi dibandingkan dalam membayar hutangnya.

3. Dalam upaya peningkatan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), perusahaan bisa mengutamakan penggunaan modal tambahan untuk ekspansi usaha dan investasi. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan strategi pemilihan jenis investasi yang lebih cepat dalam memberikan tingkat pengembalian sehingga akan langsung terlihat setelah pelaksanaan IPO. Sehingga akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya, karena hasil investasi tersebut akan langsung terlihat oleh investor.
4. Bagi perusahaan yang akan melakukan IPO, sebaiknya penggunaan dana dari IPO tersebut digunakan dengan baik sesuai prosinya masing-masing dalam meningkatkan kinerja likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
5. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat meneliti mengenai kinerja keuangan, dengan menggunakan alat ukur lainnya yang terdapat pada variabel-variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Selain itu bisa menambah variabel lain seperti aktifitas dan nilai pasar Serta untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis-jenis corporate action lainnya dan bisa menambah periode pengamatan